YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6327

PENERAPAN METODE *TANDUR* BERBANTUAN MODEL *BUZZ GROUP* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTSN 11 DI JOMBANG

The Application of the TANDUR Method Assisted by the Buzz Group Model to Improve Student Understanding in the Fiqh Subject for Eighth Grade at MTsN 11 Jombang

Khoirur Rosyidatul Hidayah & Chusnul Chotimah
Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah
yazidkhoir4@gmail.com; chusnulchotimah@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 8, 2025	Jun 4, 2025	Jun 16, 2025	Jun 21, 2025

Abstract

The low level of students' understanding of *Fiqih* in Grade VIII at MTsN 11 Jombang is the primary issue addressed in this study. This issue is influenced by internal factors such as differences in intelligence, as well as external factors including out-of-school habits that affect learning concentration. The objective of this research is to examine the implementation of the TANDUR method, supported by the Buzz Group model, in enhancing students' comprehension, and to evaluate the impact of its application. A qualitative approach was employed using a case study method, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The findings indicate that the implementation of the TANDUR method which includes the stages of *Tumbuhkan*, *Alami*, *Namai*, *Demonstrasi*, *Ulangi*, and *Rayakan*, combined with small-group discussions (Buzz Group), significantly improved students' conceptual understanding of *Fiqih*. The learning process became more active, collaborative, and engaging, encouraging students to think critically, express ideas, and engage in interactive learning

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

with their peers. The study concludes that the TANDUR method, assisted by the Buzz Group model, is effective in improving the quality of *Fiqih* instruction. Its implication suggests that this approach can be adopted by Islamic education teachers as an innovative and collaborative strategy aligned with the characteristics and learning needs of today's students in the madrasah context.

Keywords: TANDUR Method; Buzz Group Model; Student Understanding; *Fiqih* Learning; Collaborative Islamic Education

Abstrak: Rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran Fiqih di kelas VIII MTsN 11 Jombang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti perbedaan kecerdasan, serta faktor eksternal berupa kebiasaan di luar sekolah yang berdampak pada konsentrasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode TANDUR yang didukung oleh model *Buzz Group* dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta mengevaluasi dampak dari penerapan metode tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, sementara teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TANDUR yang mencakup tahap Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan, ketika dipadukan dengan diskusi kelompok kecil (Buzz Group), secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman konsep Fiqih. Pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan ide, dan belajar secara interaktif bersama teman sebaya. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa metode TANDUR berbantuan Buzz Group efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Implikasinya, pendekatan ini dapat diadopsi oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai strategi inovatif dan kolaboratif yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan pembelajaran siswa masa kini di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Metode TANDUR; Model Buzz Group; Pemahaman Siswa; Pembelajaran Fiqih; Pendidikan Islam Kolaboratif

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan serius seperti layanan pendidikan yang belum merata, mutu pendidikan tinggi yang rendah, dan minimnya tingkat literasi siswa. Padahal, pendidikan memiliki peran penting sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang berkualitas secara menyeluruh (Rizkianti et al., 2024). Setiap individu sejatinya memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan (Ramdani et al., 2023).

Guru memegang peranan penting sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang aktivitas belajar yang mendorong siswa berpikir

kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi aktif. Selain itu, guru bertanggung jawab dalam menilai perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang membangun agar pemahaman dan keterampilan siswa terus berkembang (Rizqiah, 2022).

Hasil observasi awal di MTsN 11 Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan beragam metode pembelajaran, meskipun beberapa masih menggunakan metode ceramah. Tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa tetap ada, disebabkan oleh faktor internal seperti perbedaan tingkat kecerdasan, maupun faktor eksternal seperti kelelahan siswa akibat aktivitas di luar jam sekolah.

Salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menerapkan metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Metode ini mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, pendekatan ilmiah, serta keterampilan berbagi ide, karena mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata (Azizah Harahap & Marwiyah Nst, 2023).

Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna (Hasnanto, 2024). Dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya pelajaran Fiqih, proses pembelajaran perlu dirancang agar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa (Prananto et al., 2025). Materi Fiqih yang berkaitan langsung dengan praktik ibadah dan kehidupan sehari-hari menuntut strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman nyata, bukan sekadar teori (Listrianti et al., 2025). Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Fiqih di madrasah, yaitu untuk membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka (Majid et al., 2024).

Agar lebih efektif, metode TANDUR dapat dipadukan dengan model Buzz Group yang mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan saling menghargai pandangan teman (Nurudin, 2023). Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan (Sa'id et al., 2024). Selain itu, pendekatan pembelajaran seperti metode TANDUR sangat selaras dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis (Hapsari & Prasetyarini, 2025). Setiap langkah dalam metode TANDUR memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari menumbuhkan minat, mengalami langsung materi, hingga merayakan keberhasilan mereka.

MTsN 11 Jombang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keberagaman siswa dan reputasi yang baik, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki relevansi yang luas.

Penelitian dengan topik yang sama beberapa kali telah dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Galuh dan Arum berjudul pengaruh metode pembelajaran tandur terhadap sikap dan prestasi yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran TANDUR memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memberi mereka kesempatan untuk menjelajahi materi pelajaran sendiri. Dampaknya adalah perubahan positif dalam sikap dan hasil belajar siswa (Putri & Rahmawati, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Henry berjudul penerapan Buzz Group dalam upaya meningkatkan hasil belajar Penjaskes tentang sepak bola pada kelas VII-A SMP Negeri 3 Keudngwaru Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 yang menunjukkan bahwa majunya teknik sepak bola dan isi kurikulum Penjaskes saat diterapkan melalui metode pembelajaran Buzz Group berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa (Purnawirawan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Rizqiah berjudul implementasi metode Tandur berbantuan model Buzz Group dalam upaya memicu keaktifan siswa yang menunjukkan bahwa metode TANDUR dengan model Buzz Group bisa efektif mengurangi kejadian siswa mengantuk hingga tertidur di kelas, sehingga bisa memicu keaktifan siswa (Rizqiah, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut di atas, peneliti mendapatkan celah sebagai perbedaan dengan penelitian ini pada fokus penerapannya untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode TANDUR menggunakan model Buzz Group untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sehingga hasil penelitian ini dapat menunjukkan apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan metode TANDUR menggunakan model Buzz Group.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai proses penerapan metode TANDUR berbantuan model Buzz Group dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. Studi kasus digunakan untuk memahami fenomena secara kontekstual dan menyeluruh dalam situasi nyata (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 11

Jombang, Jawa Timur, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti sangat penting karena memungkinkan keterlibatan langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan yang aktif dalam mengamati proses pembelajaran di kelas, serta membangun komunikasi yang intensif dengan guru dan siswa untuk memperoleh data yang mendalam (Zaluchu, 2020). Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti mengajukan surat izin penelitian dari universitas kepada pihak madrasah. Setelah mendapat persetujuan, peneliti membangun komunikasi dan hubungan baik dengan warga sekolah guna memperlancar proses pengambilan data.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru fiqih serta siswa, dan partisipasi aktif dalam kelas. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen penunjang seperti RPP, silabus, arsip foto kegiatan, dan dokumen hasil kerja siswa yang digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat akurasi temuan dan mendukung validitas interpretasi (Ardiansyah et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung bagaimana penerapan metode TANDUR dan model Buzz Group diterapkan dalam pembelajaran, serta bagaimana respon siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru dan siswa terkait dampak metode tersebut terhadap pemahaman mereka dalam materi fiqih. Sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan bukti fisik dan administratif sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara (Ardiansyah et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan sehingga lebih mudah dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan data yang

telah dianalisis, sehingga menghasilkan jawaban atas rumusan masalah penelitian (Zaluchu, 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru fiqih dan siswa sebagai narasumber utama. Teknik triangulasi ini digunakan untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil temuan (Ardiansyah et al., 2023).

HASIL

Penerapan Metode TANDUR Berbantuan Model Buzz Group

Penerapan metode TANDUR menggunakan model Buzz Group dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru untuk mengetahui metode-metode yang digunakan oleh guru di MTsN 11 Jombang. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka, guru menggunakan metode inovatif dan kreatif seperti metode Jigsaw dan mengintegrasikan video untuk memudahkan pemahaman siswa. Meskipun dalam pembelajaran telah berusaha menggunakan teknologi secara maksimal namun tetap muncul beberapa hambatan seperti motivasi siswa yang kurang dan kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di MTsN 11 Jombang dalam menghadapi hambatan tersebut adalah dengan memberikan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, analisis materi, dan kerja kelompok. Selain itu, agar siswa tetap aktif dan fokus dalam pembelajaran guru melakukan berbagai pendekatan seperti meminta siswa untuk berdiri, saling mengingatkan antar teman, serta menggunakan semprotan air putih.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode TANDUR menggunakan model Buzz Group relevan dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka. Metode Tandur yang menekankan pada penginternalisasian materi, praktek, diskusi kelompok, dan refleksi, penghargaan ketika berhasil dalam pencapaian materi, sehingga siswa terlibat aktif dan sejalan dengan kebutuhan siswa untuk proses pembelajaran. Ditambah dengan penggunaan model Buzz Group, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berkomunikasi dalam kelompok kecil. Sehingga peneliti menyusun materi dan membuat RPP yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut sebagai perencanaan dalam

penerapan metode TANDUR menggunakan model Buzz Group di kelas VIII-A MTsN 11 Jombang pada mata pelajaran Fiqih materi sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan terhadap aspek pendukung dalam penerapan model TANDUR menggunakan model Buzz Group seperti media pembelajaran menggunakan powerpoint, memastikan ruang kelas, papan tulis, spidol, serta alat bantu belajar lainnya dapat digunakan secara optimal. Kemudian peneliti melaksanakan tindakan kelas kepada siswa kelas VIII-A di MTsN 11 Jombang pada hari Rabu tanggal 06 November 2024 dengan siswa berjumlah 32 orang. Adapun rincian pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Pelaksanaan Penerapan Metode TANDUR Menggunakan Model Buzz Group

Waktu	Uraian Kegiatan	Metode/Model /Strategi	Media/Sumber belajar
10 Menit	**Kegiatan Awal\Apresepsi** • Guru masuk kelas dan memberi salam • Guru memulai pelajaran dengan mengucap basmalah dan berdo'a bersama • Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa	Tanya Jawab	
15 Menit	**Kegiatan Inti:** • Guru menumbuhkan minat/perhatian siswa dengan pertanyaan-pertanyaan singkat • Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu: Sujud sahwi, syukur, tilawah	TANDUR T(Tumbuhkan) Ceramah dan Tanya jawab	 Power point
10 Menit	**Eksplorasi** • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen sesuai dengan jumlah siswa. Yaitu 4 kelompok dengan 5/6 anggota • Siswa berpindah sesuai dengan tempat duduk kelompok masing-masing • Siswa yang ditunjuk menjadi ketua kelompok maju kedepan untuk mengambil undian soal permasalahan alami yang berada dikehidupan sehari-hari • Setiap anggota kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan dengan jawaban yang benar dan mencari materi,	Buzz Group TANDUR A(Alami)	 Kertas butir undian-undian

Waktu	Uraian Kegiatan	Metode/Model /Strategi	Media/Sumber belajar
	menalar fikiran untuk yang paling banyak mendeskripsikannya • Guru bisa memperjelas atau menjawab pertanyaan dari anggota kelompok untuk memastikan pemahaman dengan baik	Buzz Group	Modul pembelajaran/LKS
30 Menit	**Elaborasi** • Setiap kelompok mampu menamai penyelesaian permasalahan tersebut dengan sujud yang sesuai dengan materi • Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk bergiliran maju ke depan untuk mendemonstrasikan hasil penyelesaian permasalahan • Setiap per-anggota kelompok menulis bintang dipapan pada setiap keberhasilan pencapaian pemaparan	TANDUR N(Namai) TANDUR D(Demonstrasi) Buzz Group	
10 Menit	**Konfirmasi** • Guru membahas kembali hasil diskusi yang telah disampaikan dan memberikan perbaikan**.** • Guru memberikan evaluasi penilaian tambahan dan mempersilahkan terhadap setiap 1 perwakilan anggota kelompok untuk maju yang bisa menyebutkan jawaban. • Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dan juga setiap kelompok dengan reward hadiah dan pujian. • Guru memberikan refleksi terhadap siswa dan dilanjut dengan doa bersama	TANDUR U(Ulangi) TANDUR R(Rayakan) Ceramah	

Pada tahap evaluasi, untuk menilai apakah penerapan metode TANDUR menggunakan model Buzz Group dapat meningkatkan pemahaman siswa. Maka peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran dan wawancara setelah penerapan metode TANDUR menggunakan model Buzz Group. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu, siswa

menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami tata cara sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur melalui diskusi secara terstruktur dan saling bertanya jawab. Meskipun demikian, terlihat 2 siswa yang sedikit kurang aktif yang disebabkan oleh perasaan emosional pribadi.

Evaluasi wawancara dilakukan pada selaku Guru mata pelajaran fiqih dan 1 perwakilan siswa dan 1 perwakilan siswi. Wawancara evaluasi pertama, dilakukan peneliti pada selaku Guru fiqih Bu idhotul ustowiyah, M.pd sebagai berikut:

"Sudah bagus, siswa-siswi sudah tertarik dari awal dan mengikuti dan aktif dengan baik, anak-anak juga bisa melatih komunikas, diskusi bersama, dan tadi ada praktek didepan pada saat masuk demonstrasi, jadi anak-anak nggak nggantuk dan bisa mulai belajar percaya diri untuk menyampaikan sesuatu yang di fahami dan di dapatkan, namun nggak bisa dipungkiri tentu saja ada kekurangan misalnya tadi masih kurang mengenal nama-nama murid, tapi tidak apa-apa karena masih awal mengajar, namun jika telah mengajar usahakan agar bisa mengingat dan menggetahui nama setiap anak, karena anak-anak akan lebih suka jika dikenal ."

Dari evaluasi wawancara tersebut, dikatakan Siswa akan lebih termotivasi jika merasa dihargai dan dikenal oleh gurunya, bahwa hubungan pengenalan kedekatan antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Meskipun ada tantangan awal tersebut, Bu Idhotul selaku guru fiqih merasa optimis bahwa ke depan, hubungan yang lebih akrab akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Beliau juga menambahkan untuk menambahkan kata kunci disetiap materi penjelasan untuk mudah di ingat oleh siswa-siswi, Seperti hasil dari wawancara Guru fiqih Bu idhotul ustowiyah, M.pd berikut:

"Kalau bisa, jangan lupa ditambahkan kata kunci disertiap pembahasan, misalnya kayak pas sujud sahwi anak-anak diulang-ulang kata kunci lupa, atau seperti pean tadi bab sujud sahwi, waktu pembacaan ayat sajdah diulang-ulang kata kuncinya yang biasanya ada gambar masjidnya, itu akan menambah kesempurnaan penerapan metode ini. "

Dalam hal ini, Bu Idhotul menyarankan agar kata kunci yang berulang-ulang digunakan dalam menjelaskan setiap konsep penting, seperti pada materi sujud sahwi, agar siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami. Secara keseluruhan, penggunaan metode TANDUR berbantuan buzz grup dan disertai pengulangan kata kunci yang relevan dengan disertai akan memperkuat ingatan siswa, serta membantu mereka memahami konsep-konsep

fiqih secara lebih mudah dan praktis. Oleh karena itu, metode ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan lebih lanjut dalam pembelajaran fiqih di masa depan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode TANDUR berbantuan model Buzz Group menunjukkan respon positif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A di MTsN 11 Jombang yang terlihat dari motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok. Meskipun dalam penerapannya, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti: hubungan kedekatan antara guru dan murid serta penambahan kata kunci di setiap materi. Sehingga metode TANDUR berbantuan model Buzz Group ini dapat diterapkan secara berkala dalam pembelajaran Fiqih di masa mendatang.

Dampak Penerapan Metode TANDUR berbantuan Buzz Group

Penerapan metode TANDUR berbantuan buzz group menjadi pembelajaran yang efektif dalam menjaga perhatian dan meningkatkan pemahaman anak-anak. Dikatakan bahwa pemahaman anak-anak terhadap materi sangat baik, terutama karena metode yang digunakan mampu membuat mereka tertarik dan terlibat aktif. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah anak-anak sering merasa lelah atau mengantuk setelah bermain game di rumah, yang mempengaruhi konsentrasi mereka di sekolah. Namun, metode yang diterapkan berhasil mengatasi masalah ini, karena kegiatan yang melibatkan fisik dan sosial seperti permainan dan diskusi mampu mengembalikan perhatian anak-anak. Dengan cara ini, meskipun anak-anak datang dengan kondisi lelah, mereka tetap bisa terlibat aktif dalam pembelajaran, materi dapat tersampaikan dengan lebih baik dan bisa meningkatkan pemahaman juga daya ingatnya. Secara keseluruhan, penerapan metode TANDUR berbantuan buzz group terbukti efektif dalam menjaga keterlibatan dan meningkatkan pemahaman anak-anak sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Idhotul Ustowiyah, M.Pd guru Fiqih sebagai berikut:

" Dari segi pemahaman sangat baik, dan masuk pada anak-anak, tadi diajak diskusi kan, dan anak-anak sudah tertarik dan mengikutinya dengan baik, dan ada dimodel game-game tadi mmembuat anak-anak antusias mengikuti penerapan pean, karena biasanya memang anak-anak ngantuk setelah bermain game dirumah seharian, jadi disekolah tinggal lelahnya dan materi pembelajaran sulit masuk karena itu, jadi menurut saya, penerapan metode TANDUR berbantuan buzz group berhasil mengambil alih perhatian dan juga meningkatkan pemahaman anak-anak serta mengetahui seberapa daya ingat mereka pada materi yang telah disampaikan ."

Pernyataan terhadap hal ini juga disampaikan oleh Akmal Wijaya, salah satu siswa kelas VIII-A MTsN 11 Jombang dengan pernyataan sebagai berikut:

"Mode diskusi game, jadi nggak jenuh, kuis, bisa menambah wawasan saya, karena jika hanya menerangkan cepat bosan, dan yang paling aku sukai aku merasa tertantang ketika pemecahan dan bersaing bintang dengan kelompok lain. Aku jadi lebih mudah memahami fiqih karena membentuk kelompok dan bisa berdiskusi dengan teman-teman juga karena tadi maju kedepan jadi aku lebih bisa percaya diri dan menegerti sejauh mana yang aku ketahui, dan menurut saya tidak ada yang perlu diperbaiki atau dikritiki."

Selain itu, tanggapan Diana Khilmi salah satu siswi kelas VIII-A MTsN 11 Jombang memberikan pernyataan dalam wawancara sebagai berikut:

"Pembelajaran yang diterapkan sangat menyenangkan dan menarik, awalnya sedikit takut nggak bisa bicara ketika maju didepan, tapi ternyata enjoy dan tidak menakutkan, karena menggunakan metode diskusi yang suasana pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton, jadi bisa sharing-sharing bersama teman, Metode ini membantu saya berpikir lebih dalam tentang aturan fiqih, terutama saat saya dan teman-teman diminta menganalisis suatu masalah dan memaprkannya didepan. Seperti itu merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, Yang saya sukai dari metode ini adalah tantangan setelah bisa mendeskripsikan paling banyak, karena juga kelompok saya yang juara 1, dan dalam setiap permainan dan persaingan antar kelompok untuk meraih bintang, yang mendorong saya untuk lebih aktif juga menurut saya metode ini sangat bagus dan tidak ada kritik perbaikan. "

Dari hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran TANDUR yang melibatkan diskusi berbasis game memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswi dalam proses belajar. Dania menyebutkan bahwa metode ini tidak hanya membuat suasana lebih menyenangkan, tetapi juga menumbuhkan semangat berkompetisi dan rasa percaya diri, yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran sehingga penerapan metode TANDUR yang berbantuan model buzz group memberikan dampak positif terhadap pengalaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kedua siswa sepakat bahwa kompetisi sehat, kerja sama dalam kelompok, dan diskusi yang mendalam membantu mereka lebih memahami materi dan mengembangkan keterampilan sosial serta kognitif sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode TANDUR menggunakan model Buzz Group dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A di MTsN 11 Jombang memberikan dampak positif terhadap motivasi dan berpikir kritis siswa melalui diskusi kelompok yang terlihat dari tanggapan siswa yang menunjukkan respon positif bahwa siswa mendapatkan pengalaman yang menarik dalam menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri. Selain itu, penerapan metode TANDUR memberikan kesan pembelajaran dengan suasana yang lebih menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pemahaman mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil termuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa penerapan metode TANDUR menggunakan model Buzz Group pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A MTsN 11 Jombang bahwa diskusi kelompok dalam metode pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam memahami tata cara sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran terlihat bahwa mayoritas siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan saling berinteraksi secara positif melalui diskusi dan tanya jawab yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok dalam pembelajaran mendorong terjadinya proses kontruksi pengetahuan secara sosial, sesuai dengan pendekatan konstruktivistik yang dapat meningkatkan pemahaman kognitif, melatih kemampuan komunikasi, dan kolaborasi antar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2024) menegaskan bahwa teknik pengajaran berbasis konstruktivitisme sosial, seperti diskusi kelompok dan partisipasi aktif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membangun keterampilan sosial yang penting dalam konteks pendidikan abad ke-21.

Penerapan metode TANDUR menggunakan model Buzz Group berjalan lancar meskipun ditemukan dua siswa kurang aktif yang disebabkan oleh faktor emosional pribadi seperti kecemasan atau masalah non-akademik. Sejalan dengan hal tersebu, penelitian yang dilakukan oleh (Riska et al., 2024) menemukan bahwa kecemasan baik yang bersifat akademik maupun sosial dapat menurunkan keaktifan siswa di kelas. Siswa dengan kecemasan tinggi cenderung menghindari partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini disebabkan oleh

adanya rasa takut terhadap evaluasi negatif atau mengalami tekanan psikologis sehingga berdampak langsung pada penurunan pemahaman materi dan hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2024) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang rendah berhubungan dengan keaktifan belajar yang rendah. Siswa yang tidak mampu mengelola emosi negatif cenderung kurang aktif di kelas. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional yang baik lebih mampu menyesuaikan diri, berinteraksi dengan lingkungan kelas, dan tetap aktif meskipun menghadapi tantangan emosional.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar jika mereka merasa dihargai, dipahami, dan dikenal secara personal oleh guru. Hubungan yang hangat dan akrab antara guru dan siswa bukan hanya mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman namun juga meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Ketika guru menunjukkan perhatian terhadap kondisi individu siswa baik secara akademik maupun afektif maka siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik, rasa percaya diri, dan pencapaian akademik. Penelitian dalam beberapa tahun terakhir juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis relasi atau pendekatan humanistik mampu menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyanti & Andriani, 2024) menyatakan bahwa pendekatan humanistik menekankan penerimaan tanpa syarat, empati, dan penghargaan terhadap keunikan setiap siswa. Lingkungan kelas yang humanistik tidak hanya mengakomodasi kebutuhan fisik, namun juga kebutuhan emosional siswa sehingga mereka merasa aman, dihargai, dan percaya diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, bukan hanya sekedar sumber pengetahuan, sehingga interaksi menjadi lebih personal dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dalam tahap evaluasi, guru menyarankan menggunakan kata kunci secara berulang dalam menjelaskan setiap konsep penting, terutama pada materi ibadah seperti sujud sahwi. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat siswa dan memudahkan mereka dalam memahami inti dari materi yang disampaikan. Pengulangan kata kunci yang konsisten membantu siswa mengaitkan istilah tertentu dengan makna atau praktik yang relevan sehingga membentuk pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Selain itu, teknik ini juga efektif dalam meningkatkan retensi memori khususnya bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori atau verbal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Laoli et al., 2024) menunjukkan bahwa teknik mnemonik, termasuk pengulangan kata

kunci secara signifikan meningkatkan daya ingat siswa di sekolah dasar melalui asosiasi dan rima visual atau audio. Selain itu, meta-analisis strategi mnemonic dalam pendidikan dasar menunjukkan efektivitas tinggi dalam memperkuat memori semantik dan prosedural. Dengan menerapkan kata kunci berulang ini secara konsisten dalam konteks dialog, penjelasan, dan refleksi siswa membantu guru membentuk jaringan memori yang lebih kuat dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa memberikan tanggapan positif bahwa kombinasi kompetisi sehat, kerja sama dalam kelompok, dan diskusi yang mendalam memberikan manfaat yang signifikan terhadap pembelajaran mereka. Kompetisi sehat mendorong semangat dan motivasi intrinsik, sementara kerja sama kelompok meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan sikap saling menghargai. Diskusi yang mendalam memungkinkan eksplorasi kritis terhadap materi, memperkuat pemahaman, dan membangun kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan temuan (Jaya et al., 2025) yang melaporkan bahwa interaksi sejawat dalam pembelajaran kolaboratif meningkatkan pemahaman akademik, motivasi, dan keterampilan sosial siswa secara signifikan. Lebih lanjut (Ma & Chen, 2025) menemukan bahwa lingkungan pembelajaran yang menggabungkan kompetisi dan kolaborasi dapat meningkatkan motivasi tugas dan adaptasi kognitif siswa, meskipun rasa kompetisi institusional yang berlebihan perlu diimbangi agar tidak menurunkan keterlibatan kelompok. Secara keseluruhan, perpaduan antara elemen kompetisi, kolaborasi, dan diskusi mendalam mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, dan efektif baik dari segi akademik maupun sosial.

Dari hasil analisis terhadap penerapan metode TANDUR menggunakan model Buzz Group pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A MTsN 11 Jombang dapat diketahui bahwa metode TANDUR menggunakan model Buzz Group mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A yang terlihat dari motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok meningkat. Sehingga penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Fiqih di tingkat pendidikan menengah pertama, khususnya melalui penerapan metode TANDUR yang dikombinasikan dengan model Buzz Group. Implikasi praktisnya adalah guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif, mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung. Penelitian ini juga memberikan pemahaman baru mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran aktif dalam meningkatkan penguasaan materi keagamaan yang bersifat konseptual dan aplikatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan) yang dipadukan dengan model Buzz Group mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, khususnya terkait sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Diskusi kelompok mendorong partisipasi aktif, kompetisi sehat, serta memperkuat keterampilan sosial dan kognitif siswa. Guru dan siswa memberikan respon terhadap metode ini secara positif, meskipun ditemukan tantangan seperti kebutuhan akan pendekatan emosional terhadap siswa dan pentingnya pengulangan kata kunci untuk memperkuat pemahaman siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran aktif di bidang pendidikan Agama Islam. Melalui integrasi antara metode TANDUR dan model Buzz Group, penelitian ini memperkuat literatur tentang pentingnya pembelajaran kolaboratif dan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan yang bersifat praktis. Selain itu, penelitian ini menambahkan bukti empiris terkait efektivitas strategi yang menggabungkan unsur kognitif, afektif, dan sosial dalam proses belajar siswa di madrasah. Maka rekomendasi untuk peneliti selanjurnya adalah mengkaji lebih dalam aspek emosional siswa serta hubungan interpersonal dengan guru terhadap keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyanti, D., & Andriani, D. V. (2024). Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas untuk Mendorong Pembelajaran Inklusif. *IJELAC: Indenesian Journal of Education, Languange, and Cognition*, *1*(1), 17–29. https://edujavare.com/index.php/Ijelac

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Azizah Harahap, U., & Marwiyah Nst, M. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Tandur Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Nizhamiyah*, *13*(1), 43. https://doi.org/10.30821/niz.v13i1.2747

Hapsari, A. D., & Prasetyarini, A. (2025). INTEGRATING 21 st CENTURY SKILLS : CREATIVE THINKING , COMMUNICATION , COLLABORATION , AND CRITICAL THINKING IN THE EFL CLASSROOM. *Journal Basis*, *12*(1), 71–82. https://doi.org/https://doi.org/10.33884/basisupb.v12i1.9953

Hasnanto, A. T. (2024). Effective Classroom Management to Create a Positive Learning Environment. *Journal of Corner of Education, Linguistics, and Literature*, *4*(001), 257–268. https://doi.org/https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.388

Jaya, A., Hartono, R., Wahyuni, S., & Yulianto, H. J. (2025). The Power of Collaborative Learning : How Peer Interaction Improves Student Learning Outcomes ? *Journal of Education and Aplied Teaching (JEAT)*, *1*(1), 1–10. https://journal.horizonedukasipublisher.com/

Laoli, S., Triyanto, Y., Combi, J. S., & Hura, M. P. (2024). Metode Mnemonik Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *12*(2), 195–222. https://doi.org/10.1201/9781032622408-13

Lestari, P., Rismawati, & Za'ba, N. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di MTsN 1 Bengkalis. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 71–82. http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang

Listrianti, F., Hidayah, T., & Lama, A. V. (2025). Enhancing Contextual Understanding and Critical Thinking in Fiqh Learning through Problem-Based Learning. *Journal of Islamic Education Research*, *6*(01), 111–124. https://doi.org/https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.469

Ma, C., & Chen, B. C. (2025). The Impact of Competitive and Collaborative Environments on Vocational Students' Competitive Attitudes, Task Motivation, and Adaptability: A Multilevel Structural Equation Modeling Analysis. *Behavioral Sciences*, *15*(4), 1–27. https://doi.org/10.3390/bs15040433

Majid, H. T., Revanza, M. I., & Faridah, E. S. (2024). Telaah Kurikulum Merdeka Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Ciganjur Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(1), 164–174. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu

Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Zakhra Manullang, A. (2024). Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(12), 837–841. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606

Nurudin, N. (2023). Implementation of Buzz Group Strategy Learning to Improve Students' Understanding of the Virtues of Giving to the Lessons of the Qur'an Hadits in Class VI MI Negeri 3 Academic Years 2022/2023. *Journal of Social Research*, *2*(2), 511–526. https://doi.org/10.55324/josr.v2i2.631

Prananto, K., Cahyadi, S., Lubis, F. Y., & Hinduan, Z. R. (2025). Perceived teacher support and student engagement among higher education students - a systematic literature review. *BMC Psychology*, *13*(1), 112. https://doi.org/10.1186/s40359-025-02412-w

Purnawirawan, H. (2021). Penerapan Pembelajaran Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Penjaskes tentang Sepak bola Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *1*(1), 48–53. https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.169

Putri, G. E., & Rahmawati, A. D. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Tandur Terhadap Sikap Dan Prestasi Belajar Siswa. *Indonesian Jurnal Of Education and Learning Mathematics (IJELM)*, *02*, 44–48. http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/IJELM/article/view/595

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A.,

Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, *2*(1), 20. https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31

Riska, R., Sutja, A., & Lubis, M. A. (2024). *Pengaruh Kecemasan Akademik Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi*. *8*(1), 100–106. https://doi.org/10.26539/teraputik.812722

Rizqiah, N. F. (2022). Implementasi Metode Tandur Berbantuan Model Buzz Group Dalam Upaya Memicu Keaktifan Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech (Humanity …*, *1*(1), 12–25. https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/4503

Sa'id, P. A. M., Syar, N. I., & Sulistyowati. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Journal of Multidisclipinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, *1*(4), 1779–1785. https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 13–23. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49

Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, *4*(1), 28. https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167